

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X MELALUI METODE JIGSAW

JIGSAWS FOR IMPROVING THE STUDENTS' GERMAN READING SKILL IN SMA NEGERI 1 MINGGIR SLEMAN

Oleh: Nika Tri Hastuti
Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta
nikatrihastuti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan (1) keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 1 Minggir Sleman melalui metode Jigsaw dan (2) keaktifan peserta didik kelas X-3 SMA N 1 Minggir Sleman melalui metode Jigsaw. Jenis penelitian ini adalah *classroom action research* (penelitian tindakan kelas) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru bahasa Jerman, dan peserta didik kelas X-3 SMA N 1 Minggir Sleman. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X-3 SMA N 1 Minggir Sleman sebanyak 31 anak. Data penelitian diperoleh melalui observasi, catatan lapangan, wawancara, angket peserta didik, tes keterampilan membaca bahasa Jerman, dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat peningkatan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 1 Minggir Sleman melalui metode Jigsaw sebesar 38,38% dan (2) terdapat peningkatan keaktifan peserta didik kelas X-3 SMA N 1 Minggir Sleman melalui metode Jigsaw sebesar 42,06%.

Kata kunci: keterampilan membaca, bahasa Jerman, keaktifan peserta didik, metode Jigsaw

Abstract

This study aims to improve (1) the German reading skills for the X-3 class students of SMA Negeri 1 Minggir Sleman through Jigsaw method and (2) the learners' activity for the X-3 class students of SMA Negeri 1 Minggir Sleman through the application of Jigsaw method. The type of this study is the classroom action research (CAR) which consisted by 2 cycles. Each cycle consisted by 4 phases, those are planning, action, observation, and reflection. This study was collaboratively done by the researcher, the German teacher, and the students of the X-3 class of SMA Negeri 1 Minggir Sleman. The subject of this study was the students of X-3 class of SMA Negeri 1 Minggir Sleman which consisted of 31 students. The data for this study were obtained through interviews, observations, questionnaires, field notes, German reading skills test and documentation. The data were analysed by using the qualitative descriptive analysis. The result of this study indicates the improvement of (1) German reading skills for the X-3 class students of SMA Negeri 1 Minggir Sleman through the Jigsaw method 38.38% and (2) the learners' activity for the X-3 class students of SMA Negeri 1 Minggir Sleman through the application of Jigsaw method 42.06%.

Keywords: reading skills, german, learners' activity, Jigsaw method

PENDAHULUAN

Dalam mempelajari bahasa asing, dalam kasus ini adalah bahasa Jerman, peserta didik dituntut untuk menguasai 4 keterampilan berbahasa salah satunya adalah *Leseverstehen*, keterampilan membaca'. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa asing yang dipaparkan oleh

Richard dan Schmidt (2002: 206), yaitu "*Foreign language are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language*". Artinya, bahasa asing diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah dengan tujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang asing

atau untuk membaca bacaan dalam bahasa asing tersebut.

Hasil observasi yang dilakukan pada bulan Maret 2015 menunjukkan bahwa di kelas X-3 kemampuan peserta didik dalam memahami suatu teks bahasa Jerman masih rendah. Mereka masih mengalami kesulitan dan minat membaca peserta didik masih kurang. Dapat dicontohkan di sini, untuk memahami sebuah teks bahasa Jerman, peserta didik membutuhkan banyak waktu dan tenaga. Kebanyakan peserta didik mengalami kesulitan untuk mencari arti setiap kata dalam teks. Mereka hanya terpaku pada kamus, sehingga peserta didik terkadang merasa jenuh dan sangat tidak bersemangat ketika berhadapan dengan sebuah teks bahasa Jerman. Peserta didik sering tidak tahu pesan atau isi dari teks yang mereka baca. Selain itu, beberapa peserta didik tampak malas-malasan membaca teks yang diberikan oleh guru. Padahal, untuk dapat memahami sebuah teks, pertama-tama peserta didik harus mau membaca teks tersebut. Puncaknya, banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terkait teks yang telah diberikan.

Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan tidak semua peserta didik kelas X-3 berperan aktif mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Beberapa peserta didik cenderung pasif dan tidak turut serta berpartisipasi dalam pembelajaran. Masih terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan saat guru menerangkan, acuh tak acuh, berbincang-bincang dengan teman sebangku, bahkan bermain *handphone*. Di sisi lain guru masih kurang maksimal dalam memvariasikan metode dalam

proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar masih satu arah, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif mencari sendiri informasi terkait topik bahasan. Guru masih menjadi satu-satunya sumber informasi di dalam kelas. Hal ini menjadikan proses pembelajaran bahasa Jerman menjadi monoton dan peserta didik mengalami kebosanan serta kurang termotivasi dalam mempelajari bahasa Jerman.

Aspek keaktifan peserta didik juga menjadi fokus dalam penelitian ini, karena keaktifan merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi peningkatan prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Suryosubroto (2002: 73) bahwa keaktifan peserta didik adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik akan membangun situasi pembelajaran dua arah. Proses belajar mengajar hendaknya melibatkan peserta didik secara aktif agar dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengamati, menginterpretasikan, meramalkan, mengaplikasikan konsep, merencanakan dan melaksanakan penelitian, serta mengkomunikasikan hasil penelitiannya.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru bisa menerapkan berbagai metode *cooperative learning*, salah satunya adalah metode *Jigsaw*. Arends (1997: 120) memaparkan bahwa metode *Jigsaw* adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang berbasis kerja kelompok. Anggota setiap kelompok biasanya terdiri dari 4-5 anak dan bersifat heterogen. Dalam pembelajaran menggunakan metode *Jigsaw*, setiap anggota

kelompok bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian bagian materi pelajaran yang menjadi tanggung jawab mereka serta menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

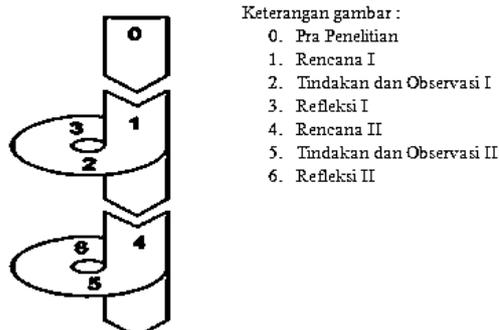
Kelebihan metode Jigsaw menurut Aronson (<https://www.jigsaw.org/>: 2001, diakses pada 2 Februari 2015) adalah: (1) kebanyakan guru menilai metode tersebut mudah dipelajari; (2) kebanyakan guru menikmati mengajar menggunakan metode tersebut; (3) metode Jigsaw dapat digabungkan dengan metode pembelajaran yang lain; (4) metode tersebut berhasil dilaksanakan walaupun alokasi waktunya hanya 1 jam per hari; bebas dalam penerapannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman dan keaktifan peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 1 Minggir Sleman melalui metode Jigsaw.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain tindakan yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart dengan 2 siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian Kemmis dan Taggart
Sumber : Suwarsih Madya, 1994 : 25

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA N 1 Minggir, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan semester genap tahun ajaran 2014/2015, yaitu bulan Maret sampai bulan April tahun 2015.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X-3 SMA N 1 Minggir Sleman. Penelitian ini difokuskan pada upaya keterampilan membaca bahasa Jerman serta keaktifan peserta didik kelas X-3 SMA N 1 Minggir Sleman melalui metode Jigsaw.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru bahasa Jerman, dan peserta didik kelas X-3 SMA N 1 Minggir Sleman. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan RPP beserta materi pembelajaran dan instrumen penelitian. Tahap tindakan merupakan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman menggunakan metode Jigsaw. Tindakan dilaksanakan sebanyak 3 kali pada setiap siklus. Observasi dilakukan pada saat guru melakukan tindakan di dalam kelas. Kegiatan observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai *observer*. Kegiatan refleksi dilakukan dengan mengevaluasi hasil siklus sebelumnya dan mendiskusikan rancangan pada siklus berikutnya.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi, angket, tes, dan

wawancara. Data kualitatif dikumpulkan melalui kegiatan observasi, penulisan catatan lapangan, pembagian angket untuk peserta didik, dan wawancara dengan guru. Data kuantitatif diperoleh dari nilai tes keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Data kualitatif merupakan uraian dari hasil observasi, angket, wawancara, dan catatan lapangan dianalisis secara kualitatif. Selain data kualitatif, diperoleh juga data kuantitatif berupa nilai tes membaca. Untuk data kuantitatif, diperlukan penghitungan nilai rata-rata kelas dan persentase kenaikan nilai peserta didik dari pratindakan, siklus I, hingga siklus II.

Validitas Data

Dalam penelitian ini, kriteria validitas yang digunakan antara lain:

1) Validitas Demokratik

Kriteria ini terkait dengan tingkat kerjasama peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 1 Minggir Sleman selaku kolaborator.

2) Validitas Proses

Kriteria ini terkait dengan proses pemberian tindakan dalam penelitian. Validitas ini berguna untuk menentukan sejauh mana proses pemberian tindakan dapat dipercaya.

3) Validitas Dialogik

Kriteria ini terkait dengan diskusi antara peneliti dengan pihak lain guna merefleksikan hasil penelitian. Diskusi bisa dilakukan dengan dosen pembimbing, teman sejawat, atau kolaborator. Dialog diperlukan untuk membahas seputar

penelitian tindakan kelas dan data penelitian sebagai bagian dari upaya refleksi.

a. Kriteria Keberhasilan Tindakan

1) Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari peningkatan keaktifan peserta didik selama proses tindakan.

2) Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk dapat dilihat dari meningkatnya prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X-3 SMA N 1 Minggir Sleman setelah diterapkannya metode Jigsaw.

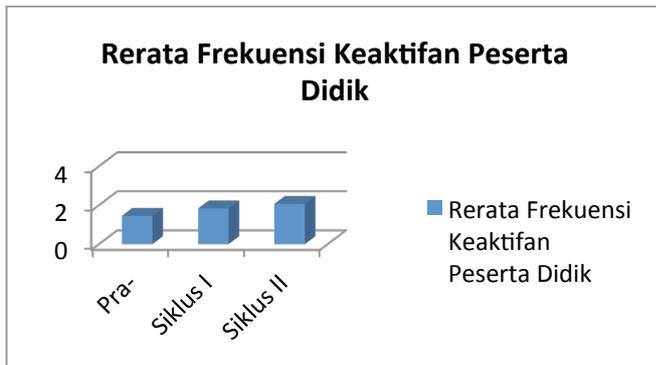
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data diketahui, bahwa keaktifan dan prestasi keterampilan membaca peserta didik meningkat sejak pra-tindakan hingga akhir siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis angket dan wawancara dengan guru.

Hasil observasi menunjukkan, bahwa kualitas proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di kelas X-3 SMA Negeri 1 Minggir telah meningkat. Pada siklus I, guru sempat kurang dapat mengorganisasi peserta didik dengan baik. Selain itu peserta didik juga tampak belum terbiasa dengan penerapan metode Jigsaw pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Pada siklus II, terlihat peningkatan antusias peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman menggunakan metode Jigsaw, sehingga guru lebih mudah mengorganisasi peserta didik selama pembelajaran. Peserta didik tampak bersungguh-sungguh ketika berdiskusi di *home group* maupun di *expert group*. Hasil analisis deskriptif kualitatif

tersebut didukung oleh analisis deskriptif kuantitatif yaitu dari peningkatan frekuensi keaktifan peserta didik dan peningkatan nilai tes membaca bahasa Jerman peserta didik.

Berikut adalah grafik peningkatan keaktifan peserta didik.



Gambar 1. Diagram Rerata Frekuensi Keaktifan Peserta Didik

Rerata skor keaktifan peserta didik pra-tindakan adalah 1,45. Pada akhir siklus I, rerata skor keaktifan peserta didik meningkat sebesar 26,20% menjadi 1,83. Pada akhir siklus II, reratanya meningkat lagi sebesar 12,56% menjadi 2,06. Jika dihitung dari pra-tindakan hingga akhir siklus II, peningkatan rerata skor keaktifan peserta didik adalah sebesar 42,06%.

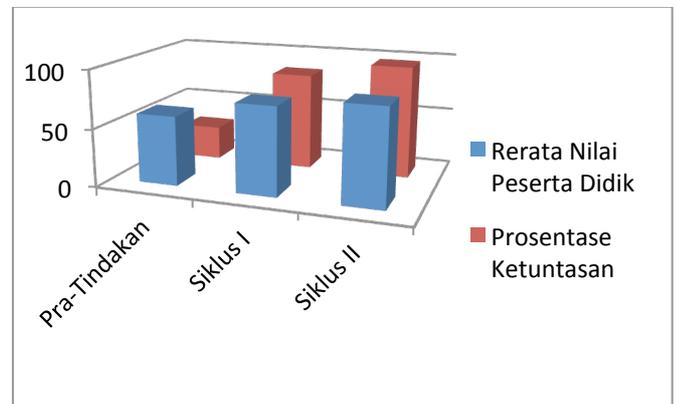
Peningkatan prestasi membaca peserta didik dapat dilihat dari peningkatan rerata tes membaca bahasa Jerman dan peningkatan persentase ketuntasannya. Berikut adalah data prestasi peserta didik.

Tabel 1: Hasil Prestasi Peserta Didik

| No | Hasil Prestasi Peserta Didik | Pra-Tindakan | Siklus I | Siklus II |
|----|------------------------------|--------------|----------|-----------|
| 1 | Nilai Terendah | 32 | 56 | 60 |
| 2 | Nilai Tertinggi | 76 | 92 | 95 |
| 3 | Jumlah | 1852 | 2348 | 2480 |

| | | | | |
|---|--|-------|--------|--------|
| 4 | Rata-Rata | 59.74 | 75.74 | 82.67 |
| 5 | Jumlah Peserta Didik yang Tuntas | 9 | 26 | 29 |
| 6 | Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas | 22 | 5 | 2 |
| 7 | Ketuntasan ≥ 70 | 29% | 83.80% | 96.67% |

Data tersebut digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Rerata Nilai Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman dan Persentase Ketuntasan Peserta didik

Rerata nilai peserta didik pra-tindakan adalah 59.74 dengan persentase ketuntasan 29%. Pada akhir siklus I rerata nilai peserta didik meningkat menjadi 75,74 dengan persentase ketuntasan sebesar 83,80%. Angka tersebut meningkat lagi pada akhir siklus II menjadi 82,67 dengan persentase ketuntasan mencapai 96,67%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian serta pembahasan secara menyeluruh, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat peningkatan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 1 Minggir Sleman melalui metode Jigsaw sebesar 38,38%.
2. Terdapat peningkatan keaktifan peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 1 Minggir Sleman dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman melalui metode Jigsaw sebesar 42,06%.

Implikasi

Dilihat dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, maka penerapan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran telah memberikan sumbangsih terhadap upaya peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman dan keaktifan peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 1 Minggir Sleman. Guru dapat menerapkan kembali metode tersebut dalam pembelajaran bahasa Jerman, terutama dalam pembelajaran keterampilan membaca.

Saran

Peneliti mengajukan beberapa saran antara lain antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Guru Selaku Pendidik

Guru hendaknya menerapkan metode *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam setiap pembelajaran, terutama pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, baik di

kelas X-3 maupun di kelas lain guna meningkatkan prestasi bahasa Jerman peserta didik. Selain metode tersebut, guru hendaknya juga menerapkan metode pembelajaran yang lain sebagai variasi yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebaiknya lebih aktif dalam pembelajaran, baik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman maupun dalam keterampilan lain atau mata pelajaran lain. Dengan meningkatnya keaktifan, maka meningkat pula konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran, sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat meningkat.

3. Bagi Calon Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lanjutan atau serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aronson. 2001. *Jigsaw in 10 Steps*. Diakses pada 2 Februari 2015 dari <https://www.jigsaw.org/>.
- Richard, Jack dan Schmidt, Richard. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Pearson Education.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.